

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang serius. Salah satu komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien DM adalah ulkus kaki diabetik yang menyebabkan banyak pasien mengalami amputasi. Komponen utama dari hampir semua kejadian ulkus kaki Diabetik adalah hilangnya sensasi pelindung. Hal ini dapat mengakibatkan tujuh kali lipat resiko ulserasi. Pasien yang kehilangan sensasi kemungkinan besar tidak akan merasakan sakit dan gejala lain dari ulserasi dan infeksi (Chadwick al, 2014). Akibat tidak bisa merasakan sakit pasien tidak mampu lagi melakukan proteksi diri sehingga ketika ada trauma yang terjadi, pasien tidak lagi dapat merasakannya. Trauma tersebut dapat berkembang menjadi luka yang tidak disadari oleh pasien dan biasanya akan disadari setelah luka sudah menjadi lebih besar (Morisson, 2013).

Ulkus pada kaki dan tungkai bawah dapat terjadi karena pemakaian sepatu yang tidak pas, terpotong atau tertusuk benda asing seperti jarum, paku dan gelas, penyakit vaskuler dengan penurunan suplai darah berperan dalam pembentukan lesi, serta infeksi umum (Morisson, 2013). Komplikasi – komplikasi pada penderita DM terdiri atas Neuropati 60%, penyakit Jantung Koroner 20,5%, Ulkus Diabetika 15%, Retinopati 10%, dan Nefropati 7,1%. (Susilo, 2011). Ulkus diabetika diperkirakan terjadi kurang lebih 15% dari semua pasien dengan diabetes, dengan risiko terjadinya kekambuhan dalam 5

tahun sebesar 70% dan menjadi 84% penyebab amputasi kaki pada penderita DM. pasien yang mengalami amputasi mempunyai angka mortalitas dalam 5 tahun pasca amputasi sebesar 39-80% (Handayani, 2016).

Prevalensi ulkus kaki pada pasien DM dilaporkan bervariasi pada beberapa populasi yaitu berkisar dari 2% hingga 10% dan 7%-20% pasien ulkus kaki DM mengalami amputasi serta 85 % amputasi pada ekstremitas bawah disebabkan oleh ulkus kaki yang dialami pasien DM (Frykberg, et al. 2016). Pasien DM di United Kingdom sebanyak 1, 8 juta jiwa dan diramalkan akan meningkat menjadi tiga juta jiwa pada tahun 2020, oleh sebab itu ulkus kaki diabetes akan menjadi suatu isu kesehatan masyarakat yang utama (Bielby , 2016). Faktor terjadinya ulkus diabetikum ada 4 pilar yaitu kontrol gula darah, diet, olahraga dan edukasi (pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap kejadian ulkus diabetikum).

Salah satu faktor yang menyebabkan pasien DM mengalami ulkus DM adalah jika terjadi luka sehingga menyebabkan kegagalan penyembuhan luka yang menimbulkan ulkus diabetikum (Handayani, 2016). Dalam penelitian Waluya (2019) tentang hubungan kepatuhan pasien dengan kejadian ulkus diabetik di RS Hasan Sadikin Bandung menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan pasien DM dengan kejadian ulkus diabetik. Pasien yang tidak patuh beresiko lebih tinggi mengalami ulkus diabetik (OR = 34,00). Pasien DM yang tidak patuh dalam mengontrol glukosa darah dan tidak patuh melakukan perawatan kaki menyebabkan tidak terkontrolnya glukosa darah, terjadi neuropati dan trauma sehingga resiko terjadi ulkus sangat besar.

Usaha untuk menjaga agar gula darah tetap mendekati normal dan mencegah terjadinya ulkus, tergantung motivasi serta pengetahuan klien mengenali penyakitnya. Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut penderita memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Dengan pengetahuan manusia dapat mengembangkan apa yang diketahui dan dapat mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus, sangat penting karena tidak hanya untuk memahami penyakit tersebut tetapi pasien dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka mengurangi beratnya penyakit. Bila seorang pasien mempunyai pengetahuan tentang diabetes, maka pasien akan dapat memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dan cenderung memperhatikan hal-hal yang penting tentang perawatan Diabetes Mellitus seperti memelihara lingkungan agar terhindar dari benda-benda lain yang dapat menyebabkan fisik dan menimbulkan luka. Apabila perawatan yang dilakukan dengan tepat maka dapat membantu proses penyembuhan dan diharapkan pasien menjadi sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual (WHO, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amilia (2019) dengan hasil tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan kejadian ulkus kaki diabetes, begitupula dengan penelitian Permadani (2017) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik dengan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik Di Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten. Hasil penelitian Permadani (2017) diketahui bahwa sikap penderita diabetes mellitus terhadap diet sebagian besar tidak baik sebanyak 30 responden (55,6%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Angelina (2009), yang menunjukkan bahwa sikap pasien penderita diabetes mellitus di RSUD Temanggung sebagian besar tidak mendukung sebanyak 45%. Penelitian Permadani (2017) diketahui bahwa pengetahuan responden tentang diet diabetes mellitus sebagian besar kurang baik sebanyak 24 responden (44,4%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bertalina, dkk (2016) yang melakukan penelitian tentang pengetahuan gizi penderita DM di RSUD Dr H Moch Ansari Saleh Banjarmasin, responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 21 orang atau 70%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik hanya 9 orang atau sebesar 30%.

Upaya pencegahan luka pada aktivitas fisik penderita DM meliputi pengontrolan penyakit secara umum mencakup pengendalian kadar gula darah dan upaya pencegahan komplikasi luka diabetik, penderita DM harus sadar bahwa kegiatan perawatan kaki merupakan bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari yang perlu di utamakan (Kartika, 2017). Sikap penderita dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang

penyakit DM sangat penting karena pengetahuan akan membawa penderita DM untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk mengelola penyakitnya serta mengontrol gula darah (Juniarti, 2014).

Data rekam medik Rumah Sakit Mitra Mulai Husada Bandar Jaya Lampung Tengah bulan Agustus 2019 menunjukkan terdapat jumlah klien DM yang mengalami ulkus diabetik sebanyak 22 klien. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada tanggal 24 – 29 November 2018, kepada 3 orang pasien yang mengalami penyakit DM, semua pasien menyatakan belum memahami secara benar tentang penyakit DM dan cara pencegahan luka pada aktivitas fisik. Seorang pasien luka diabetik menceritakan bahwa sejak tahun 2010 sudah menderita DM, dan selama 3 tahun mengalami luka pada kaki kanannya dan sulit sembuh. Pada mulanya kaki kanan tertusuk paku saat melakukan pekerjaan tanpa menggunakan alas kaki dan seorang pasien terkena mesin Sepeda Motor saat dalam perjalanan dari rumah ke Bandar Lampung dan mengalami luka bakar dan melepuh. Pasien tersebut menyatakan tidak merasakan sakit pada kaki selama perjalanan, setibanya di rumah pasien menyadari luka bakar di kakinya, dan sampai saat ini belum sembuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus dengan kejadian ulkus DM tipe II di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “ Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus dengan kejadian ulkus DM tipe II di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus dengan kejadian ulkus DM Tipe II Di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian ulkus, pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus DM Tipe II di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2019
- b. Diketahui hubungan pengetahuan tentang pencegahan ulkus dengan kejadian ulkus DM Tipe II di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2019
- c. Diketahui hubungan sikap pencegahan ulkus dengan kejadian ulkus DM tipe II di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pemahaman tentang diabetes mellitus dengan perilaku pencegahan ulkus pasien DM tipe 2. Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta lebih memperkaya wawasan dalam bidang kesehatan masyarakat pada umumnya, terutama yang berkaitan dengan bidang yang diteliti.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kesehatan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kejadian kesehatan masyarakat terutama pada penderita DM. Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan, khususnya dokter dan perawat untuk melakukan usaha peningkatan pemahaman pasien penderita DM. Memberikan informasi terbaru tentang keadaan di masyarakat mengenai penyakit tidak menular sehingga masyarakat dapat mempunyai kesadaran untuk membudayakan gaya hidup sehat sehingga terhindar dari penyakit tidak menular.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Rancangan penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita DM. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: Variabel independen: pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian ulkus. Penelitian telah dilakukan di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar Jaya Lampung Tengah tanggal 10 Januari – 20 Februari Tahun 2019. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat.